

ANALISIS STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR

Siti Khodijah¹, Winda Apriani², Dela Afni Putri³, Rizki Ananda⁴, Nasrul⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
sitikhodijah765664@gmail.com¹, windaafriani231@gmail.com²,
afniputri1010@gmail.com³, rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id⁴,
Nasrul.zein67@gmail.com⁵

ABSTRACT

This article aims to examine the standards of the learning process in basic education. The method used is a literature review by examining various sources such as books, journals and related government regulations. The research results show that process standards include planning, implementation, assessment and supervision of the learning process. Learning in elementary schools must be interactive, inspiring, fun, challenging and motivating for students. Each educational unit is required to prepare learning plans, carry out learning processes, and carry out evaluations to increase the effectiveness of achieving graduate competencies.

Keywords: *basic education, learning, process standards*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji standar proses pembelajaran di pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan peraturan pemerintah yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar proses mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. Setiap satuan pendidikan wajib menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.

Kata Kunci: pendidikan dasar, pembelajaran, standar proses

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa.	Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran menjadi sangat krusial untuk menumbuhkan minat belajar, mengembangkan kemampuan
--	---

berpikir kritis, serta membentuk kepribadian yang positif. Oleh karena itu, standar proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Oktaviani & Wulandari, 2019).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Ini berarti pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang kondusif bagi pengembangan diri siswa (Puspitasari, 2017).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian output sesuai dengan standar kompetensi

lulusan, dengan melakukan evaluasi berdasarkan standar penilaian pendidikan (Sakdiah & Syahrani, 2022).

Standar proses menetapkan kriteria minimal dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses berlaku baik pada sistem paket maupun sistem kredit semester di jalur formal pendidikan. Pengembangan standar proses harus mengarah pada pencapaian standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (Siregar et al., 2022).

Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, satuan pendidikan harus menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Rohiani, 2020).

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.

B. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode kajian literatur, kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. metode ini juga merupakan metode yang bukan hanya mengumpulkan teori yang juga merupakan metode yang terkait tetapi melakukan analisis dari kajian teori yang dilakukan. Kajian dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam

kajian literatur yang sesuai dengan bahan kajian yang ingin diteliti kemudian ditelaah teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian Standar Proses Dan Pembelajaran

Standar dapat dikatakan sebagai suatu ukuran tertentu yang digunakan sebagai acuan yang baku. Sedangkan proses merupakan perubahan peristiwa pada suatu perkembangan. Suatu hal mengalami perkembangan termasuk dalam hal pembelajaran, sehingga proses yang dikatakan merupakan hal yang berhubung dengan perkembangan dari proses pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran ialah proses belajar agar seseorang melakukan kegiatan belajar (Sobarningsih et al., 2019).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional menyebutkan pembelajaran yaitu suatu proses interaksi guru dengan siswa serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran ialah usaha pendidikan yang sengaja dilakukan agar tujuan yang ditetapkan sebelum proses

pembelajaran dilakukan serta pelaksanaannya dapat terkendali. Dari pendapat tersebut, kesimpulannya bahwa pembelajaran ialah suatu aktifitas yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan peserta didik dalam lingkungan belajar dengan tujuan terjadinya perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu proses tertentu yang mempunyai unsur yang saling terikat dan terkait. Unsur itu merupakan pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi (Hidayat & Kosasih, 2019).

Diantara komponen tersebut mempunyai hubungan yang terdapat sebagai pembentuk suatu kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah semua kegiatan yang telah direncanakan untuk membelajarkan siswa. Pada tingkat satuan pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, inspiratif dan motivasi siswa untuk ikut berperan aktif sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan psikis dari diri siswa tersebut.

Karakteristik Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Standar Pendidikan

Karakteristik pembelajaran pada tiap tingkat satuan pendidikan berkaitan dengan standar kompetensi kelulusan dan standar isi. Standar kompetensi kelulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran dari pembelajaran yang hendak dicapai, sedangkan standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar mengajar yang turunan dari kompetensi dan materi.

Berdasarkan standar kompetensi kelulusan, sasaran dari pembelajaran yang mencakup dari perkembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk tiap satuan pendidikan. Ranah sikap dapat diperoleh dengan aktifitas seperti menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Ranah pengetahuan diperoleh dengan aktifitas seperti mengingat, memahami, mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan untuk ranah keterampilan dengan kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta (Ilhami & Syahrani, 2021).

Perbedaan karakteristik kompetensi yang diperoleh ikut serta dalam mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik dan tematik terpadu perlu untuk diterapkannya pembelajaran berbasis inquiry/discovery dan project based learning yang dapat mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan suatu karya.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pada tingkat SD/MI pembelajaran tematik terpadu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dari siswa. Pada tingkat SMP/MTs pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan karakteristik kompetensi yang mengenalkan muatan pelajaran dengan memperhatikan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Sedangkan karakteristik proses pembelajaran pada tingkat SMA/MA secara keseluruhan berbasis muatan pelajaran walaupun pendekatan tematik tetap ada. Standar proses yang dilakukan pada SDLB, SMPLB dan SMALB diperuntukan bagi kebutuhan khusus yang intelegensinya normal.

UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional sudah menerapkan taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran dapat diarahkan pada perkembangan ketiga ranah tersebut secara keseluruhan yang artinya perkembangan ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh dapat melahirkan kualitas individu yang mencerminkan keutuhan dari penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Perencanaan, Pelaksanaan Dan Penilaian Yang Dilakukan Dalam Proses Pembelajaran

1. Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran

Perencanaan merupakan kata rencana yang maksudnya ialah pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan. Untuk itu, perencanaan harus mulai dari penetapan tujuan yang hendak dicapai setelah itu menetapkan langkah yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan tersebut. Perencanaan ialah suatu cara yang dapat membuat kegiatan berlangsung

dengan baik serta berbagai langkah dapat berguna untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat tercapai tujuannya (Rusman, 2017)

Dalam pembelajaran, perencanaan dapat dikatakan sebagai proses dari penyusunan materi, penggunaan media, metode dan pendekatan pembelajaran serta evaluasi dalam waktu yang dilakukan pada masa tertentu untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Perencanaan proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik juga. Oleh karena itu, dalam penyusunan perencanaan membutuhkan pedoman yang akan membuat rencana proses pembelajaran berfungsi sebagaimana seharusnya. Perencanaan proses pembelajaran seperti penyusunan program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus dan RPP (Ismail & Hasan, 2022)

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk silabus dan RPP mengarah pada standar isi. Perencanaan pembelajaran seperti penyusunan RPP dan persiapan sumber belajar, media, perangkat penilaian serta skenario pembelajaran. Susunan silabus dan

RPP dapat disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan dipaka

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran ialah unsur yang paling penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proposional. Dengan demikian, pendidik dapat mengimpelementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam pembelajaran yang realitas sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran ialah pelaksanaan strategi yang sudah disusun untuk tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan Permendikbud No 65 Tahun 2013 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajarn perlu syarat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran (Ardilasari, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran adalah komponen penting dalam standar proses pembelajaran di sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu langkah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan inti

- a. Pemilihan pendekatan, metode media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang memuat komponen-komponen seperti eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- c. Pemberian umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun

hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal

Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian ialah proses memberikan dan menentukan nilai pada suatu objek tertentu

berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam proses pembelajaran, penilaian mempunyai peran yang penting seperti untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian ialah suatu proses yang terurut mulai dari pengumpulan, analisis, interpretasi informasi data untuk menentukan sejauh mana siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian pada umumnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan dan nilai berdasarkan acuan tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian inilah nanti dibentuk dalam hasil belajar (Syupriyanti et al., 2020)

Berdasarkan Permendikbud No 65 Tahun 2013 bahwa penilaian proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan penilaian yang autentik dengan menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara keseluruhan. Keterpaduan penilaian dari ketiga ranah tersebut akan dapat menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan hasil belajar peserta didik untuk menghasilkan dampak instruksional dan penguatan pada pembelajaran. Hasil penilaian autentik ini nanti dapat digunakan

oleh guru untuk merencanakan program remedi, pengayaan dan pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan angket, pengamatan, catatan anekdot maupun refleksi (Sakban et al., 2022).

Pengawasan Yang Dilakukan Dalam Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut secara berkala maupun berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dapat dilakukan oleh kepala satuan pendidikan setingkat dan pengawas. Pengawasan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu komponen penting dalam standar proses pembelajaran (Nasution, 2018). Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan, pengawasan proses pembelajaran meliputi:

1. Pemantauan

- a. Pemantauan dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b. Pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.
- c. Pemantauan dapat dilakukan melalui buku jurnal, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2. Supervisi

- a. Supervisi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.
- b. Supervisi dilakukan untuk memberikan umpan balik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- c. Supervisi dapat dilakukan melalui pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan/atau rapat.

3. Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran secara keseluruhan.

b. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

c. Evaluasi dapat dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil dari pengawasan ini digunakan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan dapat memberikan umpan balik, saran, maupun tindak lanjut kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya pengawasan yang terstruktur, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ikhwan, 2015).

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa standar proses pembelajaran merupakan acuan atau panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar ini bertujuan untuk memastikan tercapainya kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Karakteristik pembelajaran harus

sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan masing-masing, karena memiliki standar yang berbeda.

Standar proses pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru harus menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sementara, penilaian pembelajaran untuk menilai hasil belajar peserta didik.

Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar, dilakukan pengawasan yang meliputi pemantauan oleh kepala sekolah dan pengawas, supervisi pembelajaran, serta evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan. Pengawasan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik guna peningkatan mutu pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, standar proses pembelajaran yang komprehensif diharapkan dapat menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilasari, H. E. (2017). Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Skripsi Sarjana*.
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–69.
- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan Mts Negeri Di Kabupaten Tulungagung. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16–22.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General And Specific Research*, 1(1), 93–99.
- Ismail, M. I., & Hasan, A. H. (2022). Implementasi Standar Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 85–100.
- Nasution, M. (2018). Konsep Standar Proses Dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 6(01), 120–138.
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I.

- (2019). Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 180–187.
- Puspitasari, H. (2017). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339–368.
- Rohiani, D. (2020). Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 147–163.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sakban, S., Abunawas, A., Alinna, A., Juliana, J., Khairunnisya, K., & Indah, R. T. (2022). Implikasi Kebijakan Tentang Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 6219–6225.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, R., Hasrijal, H., & Sari, N. T. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540–551.
- Sobarningsih, N., Sugilar, H., & Nurdiansyah, R. (2019). Analisis Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 67–84.
- Syupriyanti, L., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134–143.
-